



The Influence of Investment Knowledge, Risk Tolerance, and Social Influence on Investment Decisions of the Young Generation in Bengkulu City

Pengaruh Pengetahuan Investasi, Toleransi Risiko Dan Pengaruh Sosial Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda Di Kota Bengkulu

Ratna Rutiningsih¹⁾, Yun Fitriano²⁾, Denis Rydarto³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ ratnarutiningsih26@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 Desember 2025]

Revised [02 April 2026]

Accepted [07 April 2026]

KEYWORDS

Investment Knowledge, Risk Tolerance, Social Influence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Keputusan investasi adalah proses memilih dan mengalokasikan dana atau sumber daya pada suatu aset atau proyek dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan finansial di masa mendatang. Proses ini melibatkan pertimbangan berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, toleransi risiko dan pengaruh sosial apakah berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap keputusan investasi generasi muda di kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey yaitu penelitian yang menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Dimana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, yakni generasi muda yang berdomisili di Kota Bengkulu dengan pengalaman atau minat melakukan investasi. Terdapat pengaruh (X1) pengetahuan investasi dengan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi thitung > ttabel ($0,561 > 0,195$), dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari nilai signifikansi yang didapat bahwasanya variabel X berpengaruh terhadap keputusan investasi (Y). Toleransi Risiko (X2) dengan nilai signifikansi $0,068$ yang sedikit di bawah $0,10$, nilai korelasi thitung sebesar $0,193$ berada tepat di bawah ttabel $0,195$ hal ini menandakan bahwa secara statistik pengaruh toleransi risiko tidak berpengaruh. Terdapat pengaruh (X3) pengaruh sosial terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,10$ dan thitung > ttabel ($0,418 > 0,195$). Pengetahuan investasi, toleransi risiko dan pengaruh sosial secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi generasi muda dengan nilai Fhitung $43,429$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ jauh lebih kecil dari Ftabel (df 3, 96) sekitar $2,70$.

ABSTRACT

Investment decisions are the process of selecting and allocating funds or resources to an asset or project with the primary goal of obtaining future financial benefits. This process involves considering various factors. This study aims to determine the influence of investment knowledge, risk tolerance, and social influences, whether they have a partial or simultaneous effect on the investment decisions of young people in Bengkulu City. The approach used in this study is quantitative with a survey method, namely research that uses mathematical models, theories, and/or hypotheses related to natural phenomena. The sampling technique used is purposive sampling. Where researchers select samples based on certain criteria, namely young people domiciled in Bengkulu City with experience or interest in investing. There is an influence (X1) on investment knowledge with a significance value (sig) of $0.000 < 0.05$. The correlation value of t count > t table ($0.561 > 0.195$), thus H_0 is rejected and H_a is accepted. From the significance value obtained, it is clear that variable X has an effect on investment decisions (Y). Risk Tolerance (X2) with a significance value of 0.068 which is slightly below 0.10 , the t-count correlation value of 0.193 is just below the t-table of 0.195 , this indicates that statistically the influence of risk tolerance has no effect. There is an influence (X3) of social influence on investment decisions with a significance value of $0.002 < 0.10$ and t-count > t-table ($0.418 > 0.195$). Investment knowledge, risk tolerance and social influence together have a significant positive effect on investment decisions of the younger generation with an F-count value of 43.429 and a significance of $0.000 < 0.05$ which is much smaller than F-table (df 3, 96) of around 2.70 .

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin pesat membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam hal perilaku keuangan masyarakat. Dengan kemajuan teknologi, akses informasi yang lebih mudah, serta meningkatnya konektivitas antarnegara, masyarakat kini dihadapkan pada peluang dan tantangan baru dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Hal ini sangat terlihat pada generasi muda, yang secara aktif beradaptasi dengan perubahan ekonomi dan keuangan yang terjadi. Mereka memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya

perencanaan keuangan jangka panjang tidak hanya sekadar menabung, salah satu strategi pengelolaan keuangan yang semakin *popular* dalam mencapai kemakmuran keuangan jangka panjang adalah investasi.

Di Indonesia minat terhadap investasi semakin meningkat terutama dikalangan generasi muda, berdasarkan data resmi pemerintah Indonesia dan temuan dari berbagai jurnal akademik, batas usia yang dikategorikan sebagai generasi muda di Indonesia merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan dan data Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut aturan tersebut dan penjelasan UNFPA (*United Nations Population Fund*), generasi muda atau pemuda adalah mereka yang berusia antara 16 hingga 30 tahun.

Seiring dengan peningkatan pengetahuan keuangan dan akses ke teknologi *digital*, investasi menjadi salah satu instrumen penting dalam perekonomian modern karena mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan individu. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, investasi tidak lagi eksklusif bagi kalangan tertentu, melainkan merata hingga kalangan muda. Generasi muda memiliki potensi besar sebagai pelaku investasi karena mereka adalah generasi yang melek teknologi dan cenderung dinamis dalam mengambil keputusan keuangan. Namun, tingkat partisipasi investasi generasi muda di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di Kota Bengkulu.

Investasi telah menjadi salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan pribadi dan pembangunan ekonomi di berbagai negara. Dalam konteks ekonomi global yang dinamis, perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses *digital* telah mendorong banyak individu, khususnya generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas investasi OECD, (2018:346). Namun, peningkatan partisipasi investasi ini tidak selalu diiringi dengan pemahaman dan pengetahuan yang memadai terhadap instrumen dan risiko investasi. Banyak generasi muda yang terjebak dalam pengambilan keputusan investasi yang kurang tepat karena keterbatasan literasi keuangan dan motivasi yang lemah.

Pengetahuan investasi merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi. Hasanudin et al, (2021:15) menemukan bahwa pengetahuan investasi mendukung investor dalam mengelola risiko dan melakukan diversifikasi portofolio secara optimal. Selain pengetahuan, toleransi risiko menjadi variabel penting yang mempengaruhi keputusan investasi individu, terutama generasi muda. Saifi, (2024:911) berargumen bahwa tingkat toleransi risiko menentukan kecenderungan investor dalam memilih instrumen investasi yang berbeda-beda, di mana toleransi tinggi mendorong pemilihan instrumen berisiko tinggi dengan potensi imbal hasil besar.

Pengaruh sosial juga merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari pengambilan keputusan investasi. Menurut Adiningtyas & Hakim, (2022:474), norma subjektif yang berasal dari lingkungan keluarga, teman, dan komunitas media sosial seringkali memberikan dampak signifikan terhadap perilaku investasi generasi muda. Mereka menunjukkan bahwa informasi dan opini dari lingkungan sosial membentuk sikap dan motivasi investasi baik secara positif maupun negatif. Oleh sebab itu, pengaruh sosial menjadi variabel penting yang harus diperhatikan dalam analisis perilaku investasi.

Theory of Planned Behavior menjadi kerangka teori yang relevan dan banyak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan investasi, toleransi risiko, pengaruh sosial, dan keputusan investasi. Laska Ortega & Sista Paramita, (2023:709) menggunakan teori ini untuk menguji bagaimana sikap positif (berdasarkan pengetahuan dan motivasi), norma subjektif (pengaruh sosial), serta kontrol perilaku (toleransi risiko) secara bersama-sama membentuk minat dan keputusan investasi. Teori ini memberikan instrumen yang sistematis untuk memetakan faktor-faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi keputusan perilaku investasi generasi muda.

Walaupun sejumlah penelitian telah membahas pengaruh variabel-variabel tersebut secara individual maupun simultan, masih terdapat kekurangan penelitian yang signifikan terkait konteks lokal Kota Bengkulu. Studi-studi terdahulu lebih banyak berfokus pada wilayah metropolitan seperti Jabodetabek dan kota-kota besar lainnya yang memiliki karakteristik demografis dan ekonomi berbeda. Kota Bengkulu sebagai salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi menengah di Indonesia yang belum banyak dieksplorasi terkait perilaku dan keputusan investasi generasi mudanya sehingga, kondisi ini menjadi celah penelitian yang perlu diisi agar dapat diperoleh gambaran empiris yang lebih spesifik dan relevan secara kontekstual. Selain itu, tingkat literasi dan toleransi risiko generasi muda di Kota Bengkulu masih relatif rendah berdasarkan *survey* inklusi keuangan regional terbaru (OJK, 2024). Hal ini menandakan kebutuhan mendesak untuk studi penelitian yang dapat memberikan rekomendasi strategis bagi edukasi dan perlindungan investor muda di Kota Bengkulu.

Urgensi penelitian ini juga terlihat dari fakta tingginya pertumbuhan jumlah investor ritel muda di Indonesia, yang menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebuah lembaga penyimpanan dan penyelesaian (LPP) di pasar modal Indonesia mencapai sekitar dua juta per tahun sejak 2020, dengan dominasi usia 18-35 tahun, namun dengan tingkat literasi keuangan yang belum optimal I. Manuhara, (2025:346).



LANDASAN TEORI

Pengetahuan Investasi

pengetahuan investasi merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengetahuan investasi dikategorikan sebagai keyakinan perilaku (*behavioral belief*) yang membentuk sikap positif seseorang terhadap investasi sehingga mendorong minat dan keputusan investasi yang lebih matang. Generasi muda dengan pengetahuan yang baik tentang instrumen investasi, risiko, serta potensi keuntungan cenderung mengambil keputusan investasi secara lebih bijak dan terinformasi.

Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman menyeluruh terhadap konsep, jenis, mekanisme, risiko, dan potensi keuntungan yang terkait dengan produk-produk investasi. Menurut Fatiah, (2020:123), pengetahuan ini merupakan bekal dasar yang harus dimiliki oleh investor agar dapat membuat keputusan investasi yang rasional dan mengurangi risiko kerugian yang tidak perlu. Generasi muda khususnya milenial dan generasi Z memiliki karakteristik unik karena mereka sangat familiar dengan teknologi *digital* yang memudahkan akses informasi investasi.

Pengetahuan investasi adalah pemahaman mendasar yang harus dikuasai seseorang saat melakukan investasi agar investasi yang dipilih dapat mendatangkan hasil yang diinginkan Adiningtyas & Hakim, (2022:34). Pengetahuan investasi meliputi aspek-aspek seperti pengetahuan dasar investasi, tingkat keuntungan investasi, dan risiko investasi. Menurut mereka, pengetahuan investasi memberikan kemudahan bagi individu dalam membuat keputusan investasi dan merupakan landasan penting untuk menghindari kerugian. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana sumber daya atau dana disimpan untuk mendatangkan keuntungan di masa depan, pengetahuan dasar penilaian investasi, penguasaan sebelum investasi, tingkat risiko, serta tingkat return investasi. Pengetahuan ini dianggap sebagai kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan investasi secara tepat dan terinformasi.

Toleransi Risiko

Toleransi risiko merupakan kapasitas atau kesiapan individu untuk menerima potensi kerugian dalam rangka memperoleh keuntungan dari aktivitas investasi Sulistyowati & Sari, (2023:45). didefinisikan toleransi risiko sebagai aspek psikologis yang mencerminkan batas kemampuan seseorang dalam menghadapi ketidakpastian dan fluktuasi nilai investasi. Tingkat toleransi risiko menjadi penentu utama dalam memilih instrumen investasi dan strategi pengelolaan portofolio. Mahardhika & Asandimitra, (2023:16) menyatakan bahwa toleransi risiko adalah sejauh mana seorang investor bersedia dan mampu menanggung risiko dalam pengambilan keputusan investasi dengan demikian, toleransi risiko adalah elemen kunci dalam pengambilan keputusan investasi yang optimal dan berkelanjutan di tengah risiko pasar yang dinamis.

Menurut penelitian Ahmad et al, (2022:45) menjelaskan bahwa investor dengan toleransi risiko tinggi lebih cenderung mengambil peluang investasi berisiko tinggi demi memperoleh imbal hasil maksimum, sementara investor dengan toleransi rendah memilih instrumen yang lebih konservatif. Oleh karena itu, toleransi risiko sangat berpengaruh terhadap pola pengambilan keputusan investasi pada generasi muda yang beragam karakternya.

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di kalangan generasi muda. Interaksi dengan keluarga, teman, dan komunitas dapat membentuk sikap dan perilaku investasi individu, mendorong mereka untuk mengikuti norma dan praktik yang berlaku di lingkungan sosialnya. Selain itu, media sosial berperan penting dalam menyebarkan informasi dan rekomendasi investasi, yang dapat memengaruhi persepsi risiko dan kepercayaan diri generasi muda. Putri et al, (2024:123) mendefinisikan pengaruh sosial sebagai tekanan serta dukungan dari kelompok keluarga, teman, komunitas, hingga media sosial yang membentuk sikap finansial dan keputusan investasi individu. Pengaruh ini sangat kuat dalam membentuk persepsi nilai investasi dan pilihan instrumen, terutama bagi generasi muda yang sedang mencari identitas dan norma sosial di lingkungannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestiana & Nurfauziya, (2023:98), mengungkapkan bahwa pengaruh sosial adalah faktor penting yang berdampak pada minat investasi mahasiswa, khususnya rekomendasi dan informasi yang berasal dari sosial media influencer yang mendukung edukasi investasi. Hal yang sama dikemukakan oleh Hendarto, (2021:35) menjelaskan bahwa pengaruh sosial mencakup berbagai bentuk interaksi sosial yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku investasi, seperti dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas. Pengaruh sosial ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan norma yang membentuk cara individu memandang investasi.

METODE PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan atau kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti Menurut Sugiyono, (2021:175). Dalam uji validitas digunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan metode uji korelasi *pearson* (r) atau *Coefficient Correlation Pearson* antara setiap item pernyataan dengan skor total item. Jika nilai korelasi item lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan, maka item tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Menurut Sugiyono, (2021:185) uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrumen dapat dipercaya dan konsisten jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Instrumen reliabel berarti hasil pengukuran stabil dan tidak berubah-ubah meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali. Untuk menguji keandalan kuesioner yang digunakan, maka dilakukan analisis reliabilitas berdasarkan koefisien Alpha Cronbach. Koefisien Alpha Cronbach menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala indikator yang ada dengan keyakinan tingkat kendala Indikator yang dapat diterima apabila koefisien alpha di atas 0.60, Maka dikatakan reliabel dan kalau di bawah 0,70 berarti tidak Reliabel Sugiyono, (2021:185).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali, (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di Program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ Ghozali, (2018:161). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat kolerasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kolerasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai tolerance. Tolerance mengukur variabelitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ Ghozali, (2018:107).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali, (2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Model ini dikatakan baik mampu menunjukan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi, (Ghozali, 2017:16) Berikut adalah kriteria untuk pengambialan keputusan dengan tingkat signifikansi 5%.



Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk meramalkan atau mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X_1 pengetahuan investasi, (X_2 toleransi risiko, (X_3 pengaruh sosial) terhadap satu variabel dependen (Y keputusan investasi) secara bersama-sama Sugiyono, (2021:253). Model regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan linier sekaligus antar beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut. Persamaan regresi linear berganda umumnya dinyatakan sebagai:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Keputusan investasi
- X_1 = Pengetahuan investasi
- X_2 = Toleransi risiko
- X_3 = Pengaruh sosial
- a = Nilai Konstanta
- e = Error

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam suatu model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan sebagian besar variasi variabel terikat sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan variabel bebas hanya sedikit atau tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi sering dinyatakan dalam bentuk persentase, yang mengindikasikan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas Sugiyono, (2021:246)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Adapun hasil uji coba validitas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Ket
X1			
1	0,577	0,165	Valid
2	0,699	0,165	Valid
3	0,727	0,165	Valid
4	0,796	0,165	Valid
5	0,783	0,165	Valid
6	0,706	0,165	Valid
X2			
1	0,885	0,165	Valid
2	0,790	0,165	Valid
3	0,843	0,165	Valid
4	0,827	0,165	Valid
5	0,893	0,165	Valid
6	0,903	0,165	Valid
7	0,890	0,165	Valid
8	0,878	0,165	Valid
X3			
1	0,849	0,165	Valid
2	0,932	0,165	Valid
3	0,884	0,165	Valid
4	0,899	0,165	Valid
5	0,947	0,165	Valid

6	0,644	0,165	Valid
Y			
1	0,833	0,165	Valid
2	0,781	0,165	Valid
3	0,814	0,165	Valid
4	0,828	0,165	Valid
5	0,711	0,165	Valid
6	0,619	0,165	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa semuanya valid untuk variabel (X) karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel= 0,165 (Terlampir). Adapun indikator bahwa item pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid jika r hitung > r tabel. R tabel yang merupakan ketetapan adalah 0,165.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya dan dengan bantuan SPSS diperoleh hasil uji validitas kuesioner pada tabel Rekapitulasi item reliabilitas kuesioner sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Alpha	Ket
1	Pengetahuan Investasi	0,803	0,6	Reliabel
2	Toleransi Risiko	0,949	0,6	Reliabel
3	Pengaruh Sosial	0,929	0,6	Reliabel
4	Keputusan Investasi	0,852	0,6	Reliabel

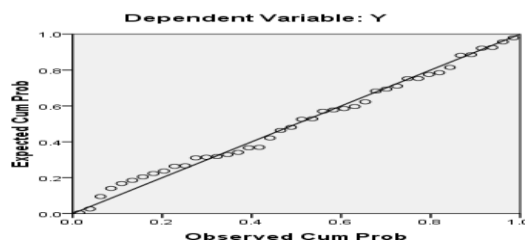
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel pengamatan yang dilakukan uji reliabilitas menunjukkan hasil yang reliable dikarenakan nilai reliabilitas di atas nilai Alpha Cronbach.

Normalitas

Uji normalitas model moderator regression analysis dilakukan dengan melihat grafik P-P plot pada persamaan pertama dan persamaan kedua:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Dengan demikian maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, dikatakan tidak terjadi korelasi (bebas multikolinieritas) apabila nilai Tolerance $\geq 0,1$ dan VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat terlihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.727	1.889		.915	.363		
	PI	.519	.095	.414	5.461	.000	.424	2.361
	TR	-.006	.078	-.010	-.074	.941	.131	7.616
	PS	.424	.097	.544	4.385	.000	.158	6.331

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedasitas digunakan uji glesjer. Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan melihat probabilitas signifikansinya diatas 0,05 atau 5 %. Hasil dari pengujian heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 . Hasil Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.727	1.889		.915	.363		
	PI	.519	.095	.414	5.461	.000	.424	2.361
	TR	-.006	.078	-.010	-.074	.941	.131	7.616
	PS	.424	.097	.544	4.385	.000	.158	6.331

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai standar koefisien beta dari variabel independen lebih besar dari 0,05 maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari Heteroskedatisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5 Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstand ardized Coefficients		Standa rdized Coefficients	t	Sig.	Collinear ity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Co nstant)	.727	1.889		.915	.363		
	PI	.519	.095	.414	5.461	.000	.424	2.361
	TR	-.006	.078	-.010	-.074	.941	.131	7.616
	PS	.424	.097	.544	4.385	.000	.158	6.331

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.759	1.013

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda

Variabel pengetahuan investasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi muda di Kota Bengkulu dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai korelasi (r hitung) sebesar 0,561 berada di atas nilai r tabel 0,195 (pada $\alpha = 0,10$ dan $df=98$), yang mengkonfirmasi bahwa hubungan tersebut signifikan. Pengetahuan investasi merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan investasi, sesuai dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menganggap sikap (*attitude*) didasari oleh keyakinan perilaku (*behavioral belief*) sebagai faktor utama yang membentuk niat dan perilaku investasi (Ajzen, 1991). Penelitian terdahulu oleh Yanti Prasetyo (2024:171) dan Manuhara (2025:110) juga menguatkan temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi dan pemahaman investasi yang baik meningkatkan minat dan keberanian generasi muda dalam melakukan investasi secara rasional dan terinformasi.

Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda

Variabel toleransi risiko memiliki nilai signifikansi 0,068 yang sedikit di bawah 0,10, sehingga masih diterima pengaruhnya secara marginal (signifikan pada tingkat 5%), namun nilai korelasi r hitung sebesar 0,193 berada tepat di bawah r tabel 0,195. Hal ini menandakan bahwa secara statistik pengaruh toleransi risiko masih lemah atau marginal untuk keputusan investasi pada populasi penelitian ini. Dalam konteks TPB, *control behavioral* atau kontrol perilaku yang merefleksikan persepsi individu terhadap kemampuannya mengelola risiko, belum sepenuhnya memengaruhi niat berinvestasi secara kuat. Penelitian Saifi (2024:45) menunjukkan bahwa toleransi risiko berperan dalam memilih instrumen investasi, tapi dalam konteks lokal Kota Bengkulu, pemahaman dan kesiapan menghadapi risiko perlu ditingkatkan agar menjadi faktor signifikan dalam keputusan investasi.

Pengaruh Sosial Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda

Pengaruh sosial terbukti signifikan pada taraf 5% dengan nilai signifikansi 0,002 $< 0,10$ dan nilai korelasi r hitung 0,418 yang lebih tinggi dari r tabel 0,195. Hal ini menandakan bahwa norma subjektif (*subjective norms*) atau tekanan dari lingkungan sosial — seperti keluarga, teman, dan media sosial — secara nyata memengaruhi keputusan investasi generasi muda. Dalam TPB, norma subjektif adalah salah satu pilar penting yang membentuk niat dan perilaku (Ajzen, 1991). Penelitian Herman Sjahruddin et al. (2023:7) mendukung temuan ini dengan menyebutkan bahwa interaksi sosial dan pengaruh anggota komunitas keuangan sangat menentukan niat investasi individu. Dengan demikian, pengaruh sosial menjadi variabel krusial untuk dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan partisipasi investasi generasi muda.

Pengaruh Simultan Variabel Pengetahuan Investasi, Toleransi Risiko, dan Pengaruh Sosial

Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi generasi muda dengan nilai F hitung 43,429 dan signifikansi 0,000 $< 0,05$ jauh lebih kecil dari F tabel (df 3, 96) sekitar 2,70. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan 75,9% variansi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut secara bersama-sama. Temuan ini konsisten dengan teori TPB yang menekankan peran kombinasi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam membentuk niat yang kemudian memicu perilaku investasi. Penelitian terdahulu oleh Reska Lupita dan Intan Zoraya (2023:983) juga mendukung bahwa faktor internal seperti pengetahuan dan toleransi risiko serta pengaruh sosial memiliki peran signifikan dan saling melengkapi dalam mempengaruhi keputusan investasi generasi muda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh pengetahuan Investasi (X_1) terhadap keputusan investasi (Y) generasi muda di kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,461 yang lebih besar daripada t tabel (sekitar 1,674 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = 96$), dan nilai signifikansi (p) 0,000 $< 0,05$. Artinya, semakin tinggi pengetahuan investasi seseorang, semakin besar kemungkinan mengambil keputusan investasi yang tepat.
2. Toleransi risiko (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (Y) generasi muda berdasarkan hasil penelitian ini. Nilai t hitung sebesar -0,074 lebih kecil dari t tabel (1,674), dan nilai signifikansi 0,941 $> 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, toleransi risiko tidak menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan investasi generasi muda di Kota Bengkulu.



3. Terdapat pengaruh sosial (X3) terhadap keputusan investasi (Y) generasi muda di kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $4,385 > t$ tabel $1,674$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa interaksi dengan lingkungan sosial (keluarga, teman, media sosial, influencer keuangan) signifikan memengaruhi keputusan investasi. Pengetahuan investasi, toleransi risiko, pengaruh sosial ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini diperkuat oleh hasil uji F dengan nilai F hitung $105,041$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Saran

1. Saran untuk Generasi Muda, meningkatkan pengetahuan investasi melalui edukasi dan pelatihan finansial sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Generasi muda sebaiknya memanfaatkan sumber informasi yang kredibel serta mengembangkan kemampuan analisis risiko agar investasi dapat memberikan hasil yang optimal.
2. Saran untuk Pemerintah dan Lembaga Terkait, pemerintah dan lembaga keuangan perlu mengembangkan program literasi keuangan dan investasi yang menasar generasi muda di Kota Bengkulu, terutama fokus pada peningkatan pemahaman investasi dan pengelolaan risiko. Program ini dapat dikemas secara interaktif dan memanfaatkan media sosial agar lebih efektif menjangkau target sasaran.
3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti motivasi investasi, pengalaman investasi, atau faktor psikologis yang mungkin memengaruhi keputusan investasi secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dengan sampel yang lebih luas dan menggunakan metode pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- (OJK), (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Jurnal Keuangan dan Perbankan, (2024) Jurnal Keuangan dan Perbankan. (2024). Ciri-ciri Toleransi Risiko dalam Investasi: Sikap Mental Terbuka, Pengelolaan Tekanan Emosional, dan Konsistensi Strategi. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 30.
- Adiningtyas & Hakim. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. Jurnal Ekono Insentif, 18(1), 34.
- Adiningtyas & Hakim. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(1), 474.
- Ahmad dkk. (2022). Kemudahan Prosedur dan Transparansi Harga dalam Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Indonesia. Jurnal Keuangan Syariah, 8(1), 45.
- Arikunto. (2023). Penggunaan Rumus Slovin untuk Menentukan Ukuran Sampel yang Tepat dalam Penelitian Kuantitatif. Jurnal Metodologi Penelitian, 14(1), 50.
- Aziz. (2024). Dampak Fenomena FOMO Terhadap Investasi Saham Pada Generasi Milenial di Lampung (P.D. Suhairi M.H. & P.D. Putri Swastika (eds.) [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro].
- Bilovol. (2024). Studi Dinamika Investasi Gen Z di Indonesia: Aspek Sosial dan Budaya. Jurnal Studi Pembangunan, 8(1), 15–26.
- Pendidikan. (2025). Behavior Finance: Herding dan Overconfident dalam Keputusan Investasi. Jurnal Ekonomi Dan Perilaku, 12(1), 30.
- Fatihah. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Generasi Muda. Jurnal Keuangan Dan Investasi, 14(2), 123.
- Felisyah & Arifin. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Risk Perception terhadap Investment Intention pada Pasar Saham Indonesia. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 4(4), 899.
- Ghozali. (2017). Model regresi linier: Uji Autokorelasi untuk menguji korelasi kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. (Sumber Buku Atau Jurnal Ghozali), 16.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hana, dkk. (2024). Analisis pengaruh media sosial, persepsi risiko dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Bisnis Digital, 3(3), 462.
- Hana dkk. (2024). Analisis pengaruh media sosial, persepsi risiko dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi di pasar modal pada kalangan milenial di Tangerang. Jurnal Maneksi, 11(1), 216.

- Hasanah. (2022). Media Sosial dan Pengaruh Sejawat terhadap Keputusan Investasi Pemuda. *Jurnal Ekonomi Perilaku*, 5(1), 22–39.
- Hasanudin dkk. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*.
- Hasanudin. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Keputusan Investasi Generasi Muda. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 15(4), 111–127.
- Heikal, dkk. (2025). Dampak Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 110–130.
- Hendarto dkk. (2021). Pengaruh Sosial terhadap Sikap dan Perilaku Investasi: Peran Dukungan Keluarga, Teman, dan Komunitas. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 35–51.
- Indonesia, UI (2024). Interaksi Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Pengaruh Sosial dalam Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 10(1), 30–45.
- jurnal risiko manajemen, 2023. (2023). Pembentukan Toleransi Risiko yang Sehat melalui Edukasi Finansial Terstruktur dan Pengembangan Pengalaman Investasi pada Investor Muda. *Jurnal Manajemen Risiko*, 7(3), 150–163.
- Kumala & Venusita. (2023). Budaya Finansial dan Norma Investasi dalam Komunitas Milenial. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 11(3), 99.
- Laska Ortega & Sista Paramita. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Jurnal Sibatik: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 709–726.
- Lestiana, L., & Nurfauziya, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimum, Literasi Keuangan dan Social Media Influencer terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Provinsi Lampung. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2), 98.
- Lupita & Zoraya. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Modal Berinvestasi Awal dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04), 983
- Lupita & Zoraya. (2023). Pengaruh pengetahuan, modal investasi awal, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi generasi milenial di pasar modal (Studi khusus pada mahasiswa Universitas Bengkulu). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(04), 983–995.
- Mahardhika & Asandimitra. (2023). Peran Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Terlalu Percaya Diri serta Teknologi Keuangan terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Digital*, 5(1), 16–30.